

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

Erna Dewi Palupi¹⁾, Sudharto²⁾, Yovitha Yuliejantiningih³⁾

¹⁾SMP di Kabupaten Batang

^{2,3)}Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email : ernadewipalupi123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu pembelajaran yang masih kurang maksimal yang ditandai dengan hasil capaian standar proses pada rapor mutu pendidikan tahun 2020 dari SMP Negeri di Kecamatan Batang menunjukkan rata-rata capaian menuju SNP 4, yaitu interval nilai 5,07 – 6,66. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh supervise akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, (2) pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran, dan (3) pengaruh supervise akademik kepala sekolah secara bersama-sama dengan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan sampel 130 guru yang dipilih secara *proporsional random sampling*. Pengujian validitas dan reabilitas instrumen pada 30 responden menggunakan perhitungan statistik *product moment* dengan *microsoft excell* dan pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Pengujian penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervise akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 91,330 + 0,565 X_1$; kekuatan korelasi sebesar 0,633 dengan kontribusi 40,1%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 95,947 + 0,487 X_2$; kekuatan korelasi sebesar 0,472 dengan kontribusi 22,3%; (3) ada pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 68,452 + 0,471 X_1 + 0,220 X_2$ dan kekuatan korelasi sebesar 0,660 serta kontribusi variabel independen sebesar 43,5 %.

Saran pada penelitian ini adalah guru hendaknya meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Kepala sekolah hendaknya bisa menginspirasi, memotivasi dan memberi dukungan kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mampu menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Dinas Pendidikan mendorong kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran melalui layanan kepada guru dengan kegiatan supervisi akademik.

Kata kunci: *supervisi akademik Kepala Sekolah, budaya sekolah, mutu pembelajaran*

Abstract

The background of this research is that the quality of learning is still not optimal, which is indicated by the results of the achievement of standard processes in the 2020 education quality report cards from Public Middle Schools in Batang District showing the average achievement towards SNP 4, namely the value interval of 5.07 – 6.66. The aims of this study were to determine: (1) the effect of the principal's academic supervision on the quality of learning, (2) the effect of school culture on the quality of learning, and (3) the effect of the principal's academic supervision together with school culture on the quality of secondary school learning First in Batang District.

This study used a quantitative approach and a correlational descriptive type of research with a sample of 130 teachers selected by proportional random sampling. Testing the validity and reliability of the instrument on 30 respondents used product moment statistical calculations with Microsoft Excel and reliability testing used the Alpha Cronbach method. Testing this study used the IBM SPSS Statistics 25 program. The results showed that (1) there was a positive and significant effect of the school principal's academic supervision on the quality of learning with the equation $\hat{Y} =$

91.330 + 0.565 X1; correlation strength of 0.633 with a contribution of 40.1%; (2) there is a positive and significant influence of school culture on the quality of learning with the equation $\hat{Y} = 95.947 + 0.487 X2$; correlation strength of 0.472 with a contribution of 22.3%; (3) there is a positive and significant effect of the school principal's academic supervision and school culture on the quality of learning with the equation $\hat{Y} = 68.452 + 0.471 X1 + 0.220 X2$ and a correlation strength of 0.660 and the contribution of the independent variables is 43.5%.

Suggestions in this study are teachers should improve their competence to improve the quality of learning in the classroom. Principals should be able to inspire, motivate and provide support to teachers in improving the quality of learning and be able to provide infrastructure that supports the learning process. The Education Office encourages school principals to improve the quality of learning through services to teachers with academic supervision activities.

Keywords: *Principal's academic supervision, school culture, quality of learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks. Peserta didik perlu didorong untuk dapat memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya mewujudkan ide-idenya. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran.

Satuan pendidikan atau sekolah berkewajiban untuk menciptakan layanan pembelajaran yang bermutu kepada semua peserta didiknya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas perlu adanya komponen yang saling berpengaruh satu dengan yang lain yaitu guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, kepala sekolah selaku penanggungjawab di sekolah, tenaga kependidikan sebagai pelaksana tugas administrasi di sekolah, sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, sumber untuk menunjang pembelajaran, dan manajemen sistem yang baik yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dari paparan regulasi di atas, bahwa kualitas pembelajaran didapat dari guru yang melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun pada kenyataan di lapangan di dapat masih rendahnya mutu pembelajaran yang disebabkan salah satunya masih ada guru yang kurang memanfaatkan bahan ajar dalam mengembangkan materi pelajaran. (Prastowo, 2015: 24). Dari hasil penelitian Prastowo, kehadiran bahan ajar selain membantu siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu guru. Sejalan dengan penelitian Lubis dan Ismaya (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2020) pengembangan bahan ajar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari dokumen supervisi di lima Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang diperoleh data sebagian guru masih menggunakan metode ceramah konvensional yang tidak dilengkapi dengan media, alat dan/atau bahan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru belum maksimal, yang akan mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Diperlukan kesadaran penuh dari diri guru dan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah selaku penanggungjawab di sekolah.

Pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari hasil standar proses yang tertuang dalam rapor mutu sekolah. Rapor mutu pendidikan merupakan sebuah data hasil proses pengolahan data yang dilakukan oleh pusat data dan statistik-kebudayaan. Rapor mutu sangat membantu setiap layanan pendidikan untuk meningkatkan jaminan mutu pendidikannya, mulai dari perencanaan pendidikan, kualitas kontrol, hingga lainnya secara baik dan sesuai standar. Berikut hasil rapor mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang Kabupaten Batang tahun 2020.

Tabel 1.1 Standar Proses SMP Negeri di Kecamatan Batang Kabupaten Batang

Nama SMP	Capaian Sekolah	Kategori
SMP Negeri 1 Batang	6,20	Menuju SNP 4
SMP Negeri 2 Batang	5,39	Menuju SNP 4
SMP Negeri 3 Batang	6,36	Menuju SNP 4
SMP Negeri 4 Batang	5,90	Menuju SNP 4
SMP Negeri 5 Batang	5,50	Menuju SNP 4
SMP Negeri 6 Batang	5,24	Menuju SNP 4
SMP Negeri 7 Batang	5,62	Menuju SNP 4
SMP Negeri 8 Batang	6,99	SNP
SMP Negeri 9 Batang	5,10	Menuju SNP 4

Sumber rapor mutu SMP Negeri di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 tentang capaian standar proses dari SMP Negeri di Kecamatan Batang Kabupaten Batang tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata capaian standar proses

adalah menuju SNP 4, yaitu interval nilai 5,07 – 6,66 hal ini menunjukkan bahwa nilai capaian sudah baik, namun belum maksimal seperti yang diharapkan. Pencapaian pemenuhan standar sekolah ditunjukkan dengan skor antara I – V.

Tabel 1.2 Pemenuhan Standar Sekolah

Skor	Pemenuhan Standar	Nilai Rataan
I	Menuju SNP 1	0 – 2,04
II	Menuju SNP 2	2,05 – 3,70
III	Menuju SNP 3	3,71 – 5,06
IV	Menuju SNP 4	5,07 – 6,66
V	SNP 5	6,67 – 7,00

Sementara capaian standar proses Kabupaten Batang tahun 2020 sebesar 5,32, capaian standar proses Prov. Jawa Tengah 5,23 dan capaian standar proses Nasional tahun 2020 sebesar 5,15. (Sumber: Rapor Mutu 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Melihat capaian standar proses SMP Negeri di Kecamatan Batang yang kurang maksimal salah satunya disebabkan oleh guru mengajar di kelas kurang persiapan dalam perencanaan pembelajaran, hal ini di buktikan dengan perangkat pembelajaran yang belum disiapkan oleh guru. Sementara perangkat pembelajaran yang digunakan hasil *copi paste* guru lain yang kondisi dan situasi peserta didik dan sekolahnya berbeda. Guru masuk ke kelas hanya sekedar menggugurkan tanggungjawab tanpa diikuti dengan pembelajaran yang efektif. Di samping itu metode yang digunakan dalam mengajar masih monoton (ceramah) yang tidak disertai media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran perlu penanganan yang serius dan juga kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung dan tidak langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya khususnya dalam hal ini adalah kinerja seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebagaimana (Arpah 2017) menyebutkan bahwa kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaanya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada. Oleh karenanya kepala sekolah memiliki peran secara langsung untuk memimpin, mengarahkan, mengambil kebijakan yang akan dilaksanakan serta mengontrol jalannya pendidikan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dari sinilah dapat diketahui bahwa salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sebagai salah satu tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Redani, dkk. (2014) yang berjudul "Determinasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri di Gugus IX Kecamatan Abiansemal Badung" yang menunjukkan hasil bahwa supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan budaya organisasi sekolah baik secara terpisah maupun secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru-guru SD Negeri di Gugus IX Kecamatan Abiansemal Badung. Berkenaan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu memerlukan suatu pengendalian dan pengawasan, hal ini dilaksanakan dengan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan terencana yang ditujukan kepada sekolah dengan membantu para guru melalui dukungan dan penilaian proses mengajar-belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dukungan dalam supervisi akademik memberikan bimbingan secara profesional dan memberikan bantuan teknis kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru membantu peserta didik untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru akan semakin meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan angka-angka dan proses analisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017:8) "metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Untuk jenis penelitian pada penyusunan tesis ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta-fakta lapangan yang telah terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menganalisis data dan terakhir menjelaskan (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:199). Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Instrumen yang digunakan harus baik dan mengambil informasi dari obyek atau subyek yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat berfungsi dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

Teknik penyebaran angket mutu pembelajaran diisi oleh kepala sekolah dan guru, sebagai pelaku pembelajaran kepada peserta didik. Pada variabel supervisi akademik kepala sekolah, angket diberikan kepada guru karena guru adalah pihak yang dapat merasakan, menilai atas kepemimpinan yang dilakukan/dijalankan oleh seorang kepala sekolah dengan harapan data yang didapat lebih obyektif. Pada variabel budaya sekolah instrumen penelitian diberikan kepada guru dan kepala sekolah yang mengalami dan mengamati. Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Angket dalam bentuk kuesioner diberikan kepada 130 guru SMP Negeri di Kecamatan Batang yang terpilih sebagai responden dengan tujuan memperoleh data tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya sekolah dan Mutu Pembelajaran Guru. Pengisian angket dilakukan oleh responden secara mandiri menggunakan kuesioner berbasis kertas. Seluruh informasi diperoleh dari responden menggunakan pertanyaan tertutup dan langsung, artinya bahwa jawaban sudah disediakan dan responden hanya menjawab berdasarkan realita yang ada. Instrumen ini disusun dengan prinsip selalu mengacu pada indikator variabel penelitian, kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi sehingga menghasilkan butir pertanyaan dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi, Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai mutu dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi pada penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Batang yang berjumlah 192 guru yang berstatus sebagai PNS. Berikut data guru berstatus PNS di Kecamatan Batang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Pengambilan sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada, dengan kata lain sampel harus representatif. Sampel dalam penelitian ini menurut “Slovin” (dalam Siregar, 2012: 61), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampel eror), biasanya 5%

$$n = \frac{192}{1+192(0,05)^2} = \frac{192}{1+192 \times 0,0025} = \frac{192}{1+0,48} = \frac{192}{1,48} = 129,73$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 130 orang guru.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, variabel budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran serta variabel supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang.

Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu mutu pembelajaran, supervisi akademik Kepala sekolah dan budaya sekolah. Dari hasil penelitian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mutu Pembelajaran

Persepsi responden tentang mutu pembelajaran termasuk dalam kategori sedang 27,7% dan kategori tinggi 26,9% dengan frekuensi 36 responden dan 35 responden dari 130 responden dengan nilai *mean* 178,45 pada interval 170 – 180 dan 181 – 191. Dari hasil persepsi responden pada variabel mutu pembelajaran ini terdapat selisih yang tipis

antara persepsi kategori sedang dan menuju kategori tinggi, hal ini dapat dijelaskan bahwa responden menyadari mutu pembelajaran dapat meningkat jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus diselesaikan seperti yang terdapat pada dimensi variabel mutu pembelajaran tersebut yaitu dimensi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan kegiatan tindak lanjut. Dari hasil persepsi responden tentang mutu pembelajaran mematahkan capaian standar proses pada rapor pendidikan SMP Negeri di kecamatan Batang yang hasilnya kurang maksimal. Responden dalam hal ini adalah guru menyadari bahwa mutu pembelajaran akan diperoleh jika pengelolaan pembelajaran dan setiap tahapan proses pembelajaran dilakukan dengan baik.

- a. Dari hasil analisis 4 dimensi faktor yang memiliki skor tertinggi adalah pada dimensi penilaian pembelajaran 0,762 atau 76,2% sedangkan dimensi yang memiliki skor terendah adalah pada dimensi perencanaan program pembelajaran yaitu 0,484 atau 48,4%. Dan ada dua dimensi yaitu dimensi pelaksanaan dengan skor yaitu 0,608 (60,8%) dan dimensi tindak lanjut sebesar 0,728 (72,8%). Dan dapat disimpulkan bahwa dari keempat dimensi tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk. Dari hasil persepsi responden tentang variabel mutu pembelajaran dalam kategori sedang dan tinggi ini mematahkan capaian standar proses pada rapor mutu Pendidikan yang kurang maksimal tersebut diperoleh pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal. Responden dalam hal ini adalah guru menyadari bahwa mutu pembelajaran akan diperoleh jika setiap tahapan proses pembelajaran dilakukan dengan baik. Dan bisa diasumsikan bahwa dengan capaian standar proses pendidikan pada rapor mutu pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran yang dilakukan terhadap semua guru maka guru (responden) berupaya untuk meningkatkan kompetensinya terutama yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu melaksanakan pembelajaran.
2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah
 - a. Berdasarkan analisa persepsi mayoritas responden tentang variabel supervisi akademik kepala sekolah dengan 3 dimensi dan 36 indikator ditemukan bahwa frekuensi tertinggi adalah 55 (42,3%) responden dengan kategori tinggi dan 35 responden (26,9%) pada kategori sangat tinggi. Pada deskripsi statistik data ditemukan bahwa *mean* pada variabel supervisi akademik kepala sekolah adalah 154,32 dengan kategori tinggi yaitu pada interval 149 - 163. Supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari 3 dimensi yaitu

(1) dimensi perencanaan program supervisi, (2) dimensi pelaksanaan program supervisi, dan (3) dimensi tindak lanjut hasil supervisi.

- b. Tiga dimensi pada variabel supervisi akademik dijabarkan lagi dalam 36 indikator. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa faktor yang memiliki kontribusi terbesar adalah pada dimensi pelaksanaan supervisi yaitu 0,715 atau 71,5% dan faktor yang memiliki kontribusi terendah adalah 0,614 atau (61,4%) yaitu dimensi perencanaan program supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa semua dimensi pada variabel supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

3. Budaya Sekolah

- a. Persepsi mayoritas responden terhadap budaya sekolah pada kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 72 responden atau 55,4%, untuk kategori tinggi sejumlah 46 responden atau 35,4%, kategori sedang sejumlah 10 responden atau 7,7%, kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 1 responden atau 0,8%. Ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Pada variabel budaya sekolah terdiri dari tiga dimensi yaitu (1) dimensi pola nilai, (2) pola kebiasaan, dan (3) pola sikap dan tindakan.
- b. Tiga dimensi pada variabel budaya sekolah dijabarkan dalam 37 indikator. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa faktor yang memiliki kontribusi terbesar pada variabel budaya sekolah adalah pada dimensi pola kebiasaan yaitu 0,752 atau 75,2% dan yang terendah adalah dimensi pola sikap dan tindakan yaitu 0,604 atau 60,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel budaya sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

Hasil penelitian dalam uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis yang diambil menggunakan angket dengan 130 responden yang disebar ke sembilan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang diperoleh bahwa data variabel supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran berdistribusi secara normal yang dibuktikan dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05 yakni 0,200. Nilai *Asymp. Sig.(2tailed)* merupakan indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan $\alpha=0,05$. Apabila nilai *Asymp. Sig.(2tailed)* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji prasyarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran pada penelitian ini

dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pembahasan mengenai masing-masing tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab di tiap lingkungan satuan pendidikan khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Kompetensi dari seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh pada keberlangsungan sistem yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang mampu menyusun program perencanaan supervise akademik, melaksanakan program supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik merupakan seorang pemimpin yang ideal. Kepala sekolah merupakan penanggungjawab pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi.

Supervisi akademik mengembangkan kemampuan guru melalui peningkatan komitmen, kemauan atau motivasi guru, sebab dengan meningkatnya kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat, yang juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian ini bahwa supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang bernilai positif yaitu nilai r_{hitung} sebesar 0,633 sedang r_{tabel} bernilai 0,159. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang.

Hal ini sejalan pada uji t yang menghasilkan Uji t, $t_{tabel (0,025;130-1-1)} = 1,97867$ sedang $t_{hitung} = 9,252$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,252 > 1,97867$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 85,591 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) dan $df_1 = 1$; $df_2 = 129$ diperoleh 3,91. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($85,591 > 3,91$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.

Besar pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 0,401, yang berarti ada pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) sebesar

40,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar dan kurikulum yang ada.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang sebesar 40,1 %. Sedangkan untuk 59,9% yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kompetensi guru, kondisi lingkungan sekolah dan sarana prasarana pembelajaran, kondisi siswa dan kurikulum. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini ternyata mendukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahfut Ghufon, bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfut Ghufon dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan pada variabel variabel X_1 dengan variabel Y. Selain pada kesamaan variabel tersebut bahwa obyek penelitiannya dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah Pertama atau sekolah setara dengan Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian Abdul Hamid Tanjung (2014) yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sasaran utama pelaksanaan supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat, supervisi akademik juga harus di dukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

2. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 130 responden yang memberikan jawaban pada variabel budaya sekolah diperoleh skor rata-rata 169,36 dengan standar deviasi 11,635, jumlah skor maksimum 184 dan jumlah skor minimumnya adalah 111.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,472 sedang r_{tabel} bernilai 0,159 (N = 130) sehingga budaya sekolah (X_2) memiliki hubungan dengan mutu pembelajaran (Y). Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara budaya sekolah (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel budaya sekolah (X_2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y).
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 95,947 + 0,487X_2$.
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,159$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,061 > 1,97867$) maka variabel budaya sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,737 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,91. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,737 > 3,91$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel budaya sekolah (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 0,223 atau 22,3 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,7,0% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan kurikulum.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang sebesar 22,3%. Hal ini membuktikan bahwa budaya sekolah yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah berjalan dengan baik dan sejalan dengan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Lidya Setio Handhini, dkk (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu mengajar guru. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti dan juga obyek penelitian sama-sama di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian Lidya Setio Handhini, pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian Lidya.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan supervise akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 68,452 + 0,471 X_1 + 0,220 X_2$.
- b. Nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) adalah 0,471, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan supervisi akademik kepala sekolah (X_1) sebesar 1, maka mutu pembelajaran akan meningkat 47,1 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel budaya sekolah (X_2) adalah 0,220, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan budaya sekolah (X_2) sebesar 1, maka mutu pembelajaran akan meningkat 22,0 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.
- c. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y) dan nilai signifikansi variabel X_2 terhadap Y 0,006 ($0,006 < 0,05$) yang berarti budaya sekolah (X_2) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y). Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel diperoleh nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 6,910 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,97867. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,910 > 1,97867$) maka variabel supervisi akademik kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran, dan nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 2,788 sedangkan nilai t_{tabel}

sebesar 1,97867. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,788 > 1.97867$) maka variabel budaya sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.

- d. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48,947 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 2,00. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,947 > 2,00$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan “terdapat pengaruh antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang” dapat diterima.
- e. Besar pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 43,5 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,5% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah dan sarana pendidikan yang kondusif, dan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang. Dan penelitian ini membuktikan bahwa pada variabel supervisi akademik kepala sekolah didapatkan lebih besar pengaruhnya yaitu 40,1% jika dibandingkan dengan variabel budaya sekolah yaitu 22,3%, hal ini seperti dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwa tujuan dari supervisi akademik kepala sekolah diantaranya adalah memberikan layanan bantuan kepada guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervise akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 91,330 + 0,565X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,633 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,252 > 1.97867$) sehingga variabel supervisi akademik kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu

pembelajaran dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 40,1 % dan sisanya 59,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Persepsi responden terhadap variabel mutu pembelajaran dalam kategori tinggi sejumlah 42,3% dan dengan kontribusi terbesar pada dimensi pelaksanaan supervisi akademik yaitu 71,5% dan terendah pada dimensi perencanaan program supervisi sebesar 61,4%.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 95,947 + 0,487X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,472 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,061 > 1,97867$) sehingga variabel budaya sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 22,3% dan sisanya 77,7 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada persepsi responden tentang budaya sekolah dalam kategori sangat tinggi 55,4% dengan 72 responden dan diperoleh *mean* 169,36 dalam kelas interval 170-184 dalam kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Batang yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 68,452 + 0,471 X_1 + 0,220 X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,660 sehingga kontribusi variabel independen sebesar 43,5 %, nilai ini menunjukkan bahwa 43,5% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah, sisanya 56,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ghufron dan Soegeng, A.Y. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management: Management Strategic untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni. 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik, Employee, Engagement dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Peningkatan Kualitas Kinerja Guru* (Studi Analisis Pada Guru SD Negeri 2 Wonorejo)
- Ansar & Masaong, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Sentra Media
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arpah, Siti. 2017. *Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Al Munawwaroh, Jurnal Pendidikan Islam, 9: 51-63.
- Basri, Hasan, 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto, 2015. *Pengelolaan Budaya dan iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Cetakan pertama ed.). Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghufron, Mahfud 2022. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran Di MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang*
- Hamalik, Oemar, 2014. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handhini, Lidya Setio, Syarwani Ahmad, dan Achmad Wahid, 2020. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru*. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1 No. 1
- Hayati, R Mida. 2016. *Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MTs Walisongo Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Kab. Lampung Tengah*. [Repository.radenintan.ac.id/75/](https://repository.radenintan.ac.id/75/)
- Hermawan, Muhamad Dede, 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh*. (Studi Analisis Kuantitatif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kota Bekasi)
- Labudasari 2018. *Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan karakter Siswa Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21”

- Lubis, Henny Zurika dan Nina, *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas*. *Liabilities* (Jurnal Pendidikan Akuntansi) e-ISSN 2620-5866 (Online) <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB> Vol. 3 No. 3 Desember 2020 Halaman 206 - 215 Doi: 10.30596/liabilities.v3i3.6173
- Machali dan Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Mahmudi, Ali. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pecangaan Jepara*. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/599/>
- Masaong, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengambilan Keputusan Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mujahidin, Firdos, 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2018. *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Malang: Madani
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Niswah, 2020, *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak*, *Jurnal jpai* Volume 2 Nomor 1, [Maret 2020], 43-57 ISSN 2686-2891 *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*
- Nur Adi, 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurkolis, 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru SMK Negeri di Kabupaten Demak*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp>
- Pane, Aprida dan Dasopang, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997 Web: jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F
- Pangihutan, 2014. *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS N 2 Medan*
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Peraturan Menteri Pendidikan , Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang *Standar Proses*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru*

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Mengajar Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Pohan, Desi Damayani, 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Percut Sei Tuan
- Prastowo, A, 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA PRESS
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Putri dan Roesminingsih, 2019 *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya* Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Redani, dkk. 2014. *Determinasi Supervisi Akademi, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri di Gugus IX Kecamatan Abiansemai Badung*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 5 Tahun 2014)
- Robbins, 2014. *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi, Aplikasi, ed. Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Saefuddin, Asis dan Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samsinar, 2019. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Vol 13, No. 2, Desember 2019. P-ISSN 1978-0214; E-ISSN 2657-196X
- Santoso, S, 2018. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Saputra, 2021. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kualitas Proses Pembelajaran*. Pioner : Jurnal Pendidikan. Volume 10 NO 2 2021 P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611
- Schein, E.H, 2014. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad, 2018. *Konsep, Atrategi dan Implementasi manajemen Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia
- Tanjung, Abdul Hamid, 2014. *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten tapanuli Tengah*.
- Tzurayya, dkk. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMA negeri 5 Pandeglang dan SMA Negeri 16 Pandeglang. 1761 JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.1, No.8 Juni 2022
- Umami (2014:24). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Peserta Didik Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bagian-Bagian Bangunan Gedung Siswa Kelas X TKK SMKN 3 Boyolangu Tulungagung*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol. 2 no.1/JKPTB/14.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahana. 2015. *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millenial dan Budaya Sekolah terhadap Ketahanan Individu* (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta). Jurnal Ketahanan Nasional Nomor XXI (1) April 2015 Halaman 14-22
- Wibowo, Agus. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin, Martinis, 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Press Group
- Zubaidah, AE Ayuningtyas. 2015. *Budaya Organisasi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal fkip.ins.ac.id